

RADIOGRAPHY

KKU

KK

616.075 707 23

Roh

S

SURVEI :

TINGKAT KELENGKAPAN ISI FORMULIR  
PERMINTAAN PEMERIKSAAN ROENTGEN  
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
Dr. SOETOMO  
SURABAYA

PAULUS RAHARDJO  
ANGGRAINI DWI SENSUSIATI

JURUSAN RADIOLOGI  
FAKULTAN NON GELAR KESEHATAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

73/puA41/92

## PRAKATA

Radiologi merupakan ilmu penunjang medis yang penting. Tetapi supaya radiologi dapat berperan dengan optimal, diperlukan komunikasi yang baik dengan klinisi yang merawat penderita yang dimintakan pemeriksaan.

Komunikasi ini biasanya terjadi melalui suatu surat atau formulir permintaan foto atau pemeriksaan radiologi. Formulir ini biasanya berisi data-data penting dari penderita yang menjadi dasar pembuatan fotonya, maupun pengambilan diagnosis di bidang radiologi.

Sayangnya tidak banyak klinisi menyadari sepenuhnya akan hal ini. Formulir permintaan pemeriksaan roentgen yang telah disediakan tidak diisi secara lengkap. Hal ini pada akhirnya akan merugikan penderita.

Dengan lebih mendalamnya pengertian tentang hal ini, maka diharapkan akan timbul suatu kedisiplinan untuk menulis surat atau formulir pemeriksaan roentgen dengan selengkap-lengkapnyanya. Hal ini berarti kita telah mengutamakan kesehatan penderita.

Untuk semua itulah maka penelitian yang berbentuk survei dan bersifat diskriptif ini dilaksanakan. Walaupun tidak bersifat eksperimental, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk peningkatan pelayanan kesehatan kepada penderita.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Bila ada kekurangan, seiring dengan permintaan maaf kami, kami juga mengharapkan koreksi dari semua pihak.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	i
Daftar Isi	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Permasalahan	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
II. METODE PENELITIAN	3
III. HASIL PENELITIAN	5
IV. PEMBAHASAN	8
4.1. Analisa Per Item	8
4.1.1. Nama	8
4.1.2. Jenis & Umur	8
4.1.3. Alamat	9
4.1.4. Poliklinik/ Ruangan	9
4.1.5. Nomor Register	10
4.1.6. Keterangan Klinis/ Laboratorium	10
4.1.7. Permintaan Foto Roentgen	10
4.1.8. Tanggal	12
4.1.9. Tanda Tangan dan Nama Terang Dokter	12
4.2. Analisa Kelengkapan Formulir Permintaan Secara Keseluruhan	13
V. KESIMPULAN	14
VI. DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Permasalahan

Bila kita berkerja di suatu unit pelayanan radiologi, kita selalu akan mendapatkan penderita-penderita yang dikirim oleh dokter atau para klinisi untuk dimintakan pembuatan foto tertentu sekaligus dengan hasil pembacaan radiologisnya.

Radiologi merupakan bidang penunjang medis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pengobatan. Para klinisi memanfaatkan hasil pemeriksaan radiologis untuk menentukan diagnosa penderita yang dalam perawatannya. Dari diagnosa ini disusunlah suatu rencana pengobatan yang tepat. Prognosis penderita sangat bergantung kepada pengobatan yang cepat dan tepat ini.

Sebagai penunjang medis radiologist berarti bertindak sebagai konsultan. Penderita yang diagnosis nya belum dapat dipastikan dikirimkan ke bagian radiologi untuk dikonsultasikan, sehingga setelah kembali dari bagian radiologi diharapkan diagnosis dan keadaan penderita yang sebenarnya dapat diketahui.

Untuk mencapai diagnosa yang tepat dari hasil radiologi dibutuhkan hasil foto yang berkualitas baik. Foto yang berkualitas baik berarti jenis dan proyeksi foto yang diminta tepat dengan penyakit keadaan yang diharapkan akan ditemukan sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan para klinisi. Di samping hal-hal tersebut di atas, foto tersebut harus bebas artefak dan memenuhi syarat-syarat radiofotografik sehingga tidak menimbulkan kesalahan interpretasi.

Besarnya peran radiologi dalam membantu menegakkan diagnosis dan membantu pengobatan sangat ditentukan oleh komunikasi yang baik antara klinisi dan staf radiologi. Radiografer perlu mengetahui dengan jelas kondisi penderita serta jenis foto yang diminta. Radiologist perlu mengetahui dan memahami problema klinis seorang penderita, baru kemudian dapat menginterpretasikan hasil pemeriksaan radiologis secara benar. Sedangkan klinisi perlu memahami kekuatan dan kelemahan dari jawaban radiologis yang diterimanya. Disinilah pentingnya peranan surat atau formulir permintaan pemeriksaan roentgen atau radiologis sebagai alat komunikasi yang efektif. Contoh formulir Lembaran Permintaan Pemeriksaan Roentgen Foto ( setelah diperkecil 50 % ) dapat dilihat pada lampiran.

Mengingat pentingnya faktor komunikasi dalam menentukan keberhasilan kerja suatu unit pelayanan Radiologi, maka dibuatlah penelitian dalam bentuk survei sederhana untuk melihat sampai dimana pemanfaatan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen di suatu Rumah Sakit Umum Daerah yang memiliki pelayanan spesialis lengkap yang juga merupakan rumah sakit pendidikan.

## 2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang berbentuk survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen non cito dan non Unit Gawat Darurat oleh para klinisi sebagai sarana komunikasi dengan bagian Radiologi. Tingkat pemanfaatan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen sebagai sarana komunikasi dilihat dari kelengkapan pengisian tiap item dalam formulir tersebut, dan dari kejelasan tulisannya.

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1). Mendapatkan gambaran tingkat pemanfaatan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen oleh para klinisi
- 2). Memberikan umpan balik pada para klinisi mengenai pentingnya pengisian formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi untuk menegakkan diagnosis.

## BAB II METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei dan dilakukan dengan cara mengambil sampel berupa formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen di bulan Mei 1971 dari bagian arsip unit pelayanan radiologi.

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan menggunakan Tabel Random. Sampel yang diambil ialah formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen non cito dan non UGD. Terkumpul sejumlah lebih dari empat ratus sampel. Setelah sampel-sampel ini terkumpul, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, yang selanjutnya akan dianalisa

Hal pertama yang kita analisa ialah masing-masing item isian dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen sebagai berikut:

Nama : nama lengkap penderita yang dimintakan foto  
Jenis/ Umur : jenis kelamin dan umur penderita  
Alamat : alamat lengkap dan daerah asal penderita  
Poli/Ruang : apakah penderita rawat jalan atau rawat nginap  
No. Reg. : nomer register poli atau ruangan asal penderita  
Ket. klinis/lab: keadaan klinis, indikasi, diagnosis kerja dan hasil laboratorium yang menunjang  
Permintaan Foto: jenis, posisi, proyeksi foto yang diminta  
Tanggal : tanggal dimana permintaan foto dibuat  
Tanda tangan : tanda tangan dokter yang meminta  
Nama terang : nama terang dokter yang meminta foto.

Setelah sampel terkumpul, maka analisa pertama ialah analisa masing-masing item dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen. Satu item dianalisa dengan menghitung berapa persen dari seluruh sampel dimana item tersebut terisi, berapa persen yang terisi tetapi tidak terbaca, dan berapa persen yang tidak diisi.

Penilaian apakah suatu tulisan dapat dibaca atau tidak, dilakukan oleh dua orang. Bila salah satu masih dapat membacanya berarti tulisan tersebut digolongkan masih dapat/ jelas terbaca.

Dari sini dapat dilihat item yang mana yang paling banyak diabaikan", artinya: tidak diisi atau diisi dengan keterangan yang tulisannya tidak jelas terbaca.

Kedua, kita mengamati keseluruhan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen (seluruh sampel) dan meneliti berapa persennkah formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen tersebut yang "sempurna", artinya: semua itemnya terisi dan terbaca, berapa persen yang itemnya terisi semua, tetapi ada item-item yang tidak dapat dibaca dan berapa persen yang tidak lengkap.

Pada penelitian ini tidak dibandingkan tingkat kelengkapan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen antar bagian yang meminta pemeriksaan roentgen itu, karena penelitian ini hanya bermaksud mendapatkan gambaran kelengkapan pengisian formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen ini secara global.

#### Definisi:

#### 1. Istilah untuk formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen:

Lengkap = semua item (mulai dari nama lengkap penderita sampai nama terang dokter yang meminta) dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen terisi.

(tidak mempedulikan apakah isinya dapat dibaca atau tidak)

tidak Lengkap = Ada minimal satu item yang tidak terisi dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen tersebut.

#### 2. Istilah untuk item-item dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen:

Terbaca = Terisi dan tulisannya yang dapat dibaca, diartikan dan dikenali.

tidak terbaca = Berarti ada item yang terisi tetapi tidak dikenali maksudnya atau tulisannya tidak terbaca.

tidak Ada = Berarti item tersebut dibiarkan kosong oleh si pengirim formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen.



**BAB III**  
**HASIL PENELITIAN**

Telah berhasil dikumpulkan sebanyak 472 sample secara random dari berbagai bagian yang telah mengirimkan penderita ke unit pelayanan Radiologi dengan menggunakan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen. Sampel-sampel ini berasal baik dari poliklinik maupun ruangan mulai dari Penyakit Dalam, Jantung, Paru, Pediatri, Kebidanan dan Kandungan, Bedah Umum, Bedah Urologi, Bedah Ortopedi, Neurologi, Mata, Kulit, THT, Radioterapi, dan Rehabilitasi Medis.

Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel-tabel di bawah ini;

Tabel 1: Kondisi masing-masing item dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen

		Jelas Terbaca		Tak Terbaca		Tak Ada
1	Nama	452		20		0
2	Jenis & Umur	430		36		6
3	Alamat	336		52		84
4	Poliklinik / ruangan	408		18		46
5	No. Reg.	400		0		72
6	Keterangan klinis / lab.	444		22		6
7	Permintaan foto Ro.	468		4		0
8	Tanggal	442		2		28
9	Tanda tangan dokter	462		0		10
10	Nama terang	312		136		24

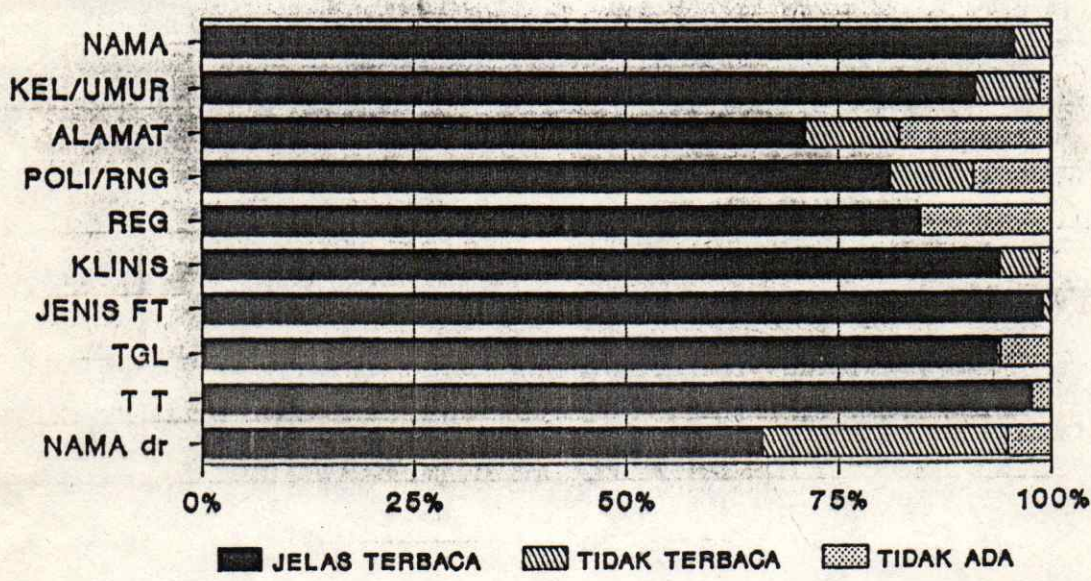
Catatan: Jumlah total sampel = 472

Tabel 2: Persentase dari Tabel 1

PERSENTASE	Jelas Terbaca	Tak Terbaca	Tak Ada
1 Nama	96	4	0
2 Jenis & Umur	91	8	1
3 Alamat	71	11	18
4 Poliklinik / ruangan	95	4	10
5 No. Reg.	85	0	15
6 Keterangan klinis / lab.	94	5	1
7 Permintaan foto Ro.	99	1	0
8 Tanggal	94	0.5	5.5
9 Tanda tangan dokter	98	0	2
0 Nama terang	74	22	4

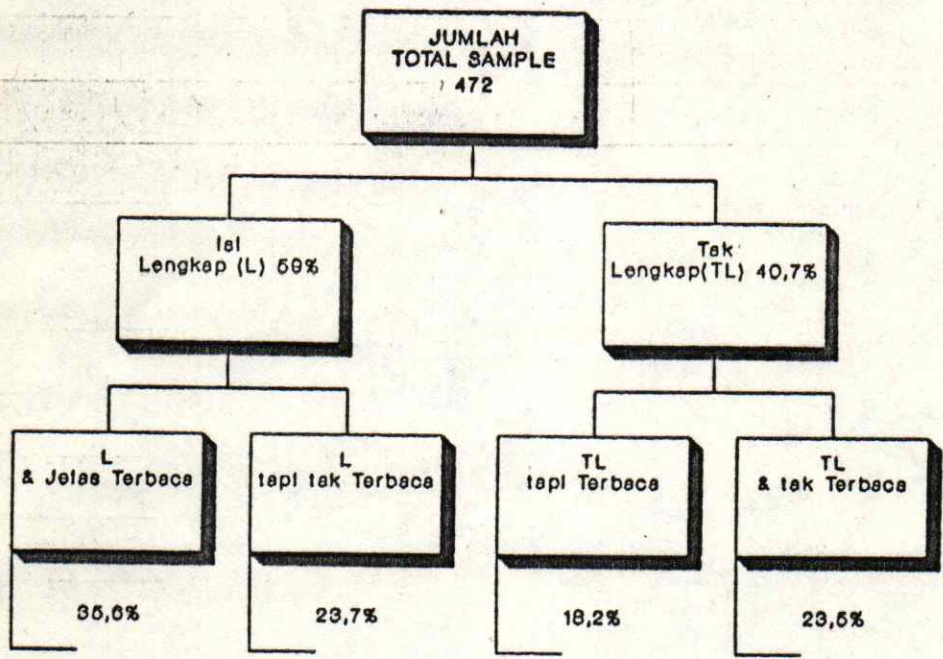
Figur 1: Diagram Balok untuk data-data Tabel 2

## PERSENTASE KELENGKAPAN PERMINTAAN FOTO



Figur 2: Bagan persentase kesempurnaan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen.

## LEMBARAN PERMINTAAN FOTO RSUD Dr. SOETOMO



DIBUAT OLEH: RAHARDJO & ANGGRAINI

## BAB IV PEMBAHASAN

### Analisa Per Item Dalam Formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen

Pertama kali akan dibahas persentase kelengkapan masing-masing item dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen.

#### 1. Nama

Item yang pertama yang harus diisi ialah nama. Hal ini penting karena nama merupakan utama identitas penderita. Nama yang diisi dalam formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen akan disalin ke dalam foto, selain ke dalam kwitansi yang akan dikembalikan kepada penderita. Dari item nama memang terlihat bahwa semua formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen telah terisi item namanya, tetapi masih ada 4 % dari seluruh sampel yang tidak terbaca. Hal ini pertama kali akan menyulitkan petugas loket radiologi dan menghambat pelayanan terhadap penderita yang bersangkutan. Sebelum formulir permintaan ini diproses lebih lanjut petugas loket harus memastikan nama penderita yang benar. Baru kemudian petugas tersebut menuliskan kembali nama penderita dengan tulisan yang benardan jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembuatan foto pada penderita yang salah. Jelas ini merupakan pekerjaan tambahan bagi petugas loket dan akan memperlambat pelayanan di bagian radiologi.

Bagi klinisi nama sering dapat dipakai untuk melihat asal dan suku penderita. Informasi ini sering dapat membantu pencarian diagnosis penderita sesuai dengan epidemiologi penyakit pada daerah dan suku tertentu.

#### 2. Jenis & Umur

Jenis kelamin penting untuk diketahui oleh bagian radiologi karena jenis kelamin menentukan insidens penyakit tertentu. Misalnya ditemukan proses osteoblastik-osteolitik pada foto pelvis, tanpa jenis kelamin maka dignosisnya menjadi kurang mengarah, karena proses di atas mungkin akibat metastase keganasan dari alat reproduksi.

Khusus untuk wanita, maka informasi jenis kelamin ini dapat mengingatkan petugas radiologi untuk menanyakan kepada yang bersangkutan apakah ada kemungkinan kehamilan atau tidak. Penderita yang hamil akan ditangani secara khusus, terutama yang

bersangkutan dengan proteksi radiasi.

Umur selain dipakai untuk melihat insidens penyakit juga berguna untuk diagnosis keadaan-keadaan tertentu. Contohnya pada foto kepala proyeksi lateral ditemukan *impressio digittatae*. Keadaan ini normal pada usia bayi sampai dengan 16 atau 21 tahun. Di atas umur tersebut keadaan ini menunjukkan peningkatan tekanan intrakranial.

Juga ada pengukuran-pengukuran tertentu di bidang radiologi yang menggunakan patokan umur, karena adanya perbedaan ukuran dari berbagai kelompok umur.

Data-data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 91 % formulir telah terisi jenis dan umur penderitanya dengan jelas. Masih ada sebesar 8 % yang walaupun terisi tetapi tidak terbaca.

### 3. Alamat

Dari penelitian ini hanya 71 % dari item ini yang dapat dibaca. Selebihnya tidak terbaca (11 %) atau tidak diisi (18 %). Bila dibandingkan dengan item-item yang lain, maka item ini merupakan item yang paling diabaikan, dengan melihat besarnya persentase yang terisi dan yang dibiarkan kosong.

Alamat merupakan item kedua setelah nama, oleh karena itu alamat ini merupakan item yang dipakai untuk mencocokkan bila ada dua nama penderita yang sama. Hal ini tidak jarang dijumpai di Indonesia terutama dengan banyaknya nama tunggal dan umum seperti: Slamet, dan masih banyak contoh lainnya. Selain dari pada menunjukkan asal penderita, alamat sangat berguna bila radiolog menghendaki untuk memanggil penderita kembali untuk pemeriksaan tambahan dengan posisi atau proyeksi yang lain, atau ingin menganamnesa atau memeriksa keluarganya dan mendapatkan informasi yang lebih luas.

### 4. Poliklinik/ Ruangan

Informasi ini penting untuk berkomunikasi dengan dokter pengirim serta melihat berat ringannya penyakit penderita. Juga bila ada foto tambahan yang harus dilakukan setelah penderita kembali ke ruangan misalnya, maka bagian radiologi dapat langsung menghubungi kepala ruangan untuk meminta penderitanya dikirimkan sekali lagi ke bagian radiologi.

Banyak formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen yang tidak terisi pada item ini, tetapi ada stempel yang menunjukkan poli atau ruangan yang mengirimkan penderita. Pada penelitian ini bila ditemukan hal semacam itu, maka lembaran itu dianggap telah

terisi item Poli/Ruang-nya.

Bila dibandingkan dengan item lain, maka item ini menduduki tempat ketiga dari yang tidak diisi setelah alamat dan register.

#### 5. Nomor Register

Register banyak berguna untuk Pencatatan dan Pelaporan medis. Sering staf rumah sakit kurang memperhatikan pentingnya medical record atau Catatan Medis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampel yang tidak terisi nomer registernya (15 %). Tidak adanya data-data ini akan menghambat penelitian, khususnya penelitian retrospektif.

#### 6. Keterangan Klinis/ Laboratorium

Keterangan ini sebenarnya termasuk dalam hal yang terpenting dalam suatu formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen. Dari informasi ini diognose penderita ditegakkan. Bila informasi ini terlalu singkat atau tidak jelas, maka diagnosis radiologi akan kurang terarah, dan informasi yang diberikan dari radiolog tidak akan dapat menjawab pertanyaan yang diinginkan oleh klinisi.

Sebenarnya seorang yang dikirimkan untuk difoto berarti orang tersebut dikonsulkan ke bagian radiologi. Untuk proses konsultasi ini, maka dibutuhkan informasi yang cukup untuk menjamin keberhasilan proses pengambilan diagnosis.

Penelitian ini menemukan cukup banyak tingkat pengisian item ini (99 %), tetapi masih ada juga sejumlah kecil yang walaupun telah terisi tetapi tulisannya tidak dapat dibaca (5 %).

Selain informasi klinis sebenarnya dapat ditambahkan informasi laboratorium dan pengobatan yang telah diberikan. Juga para klinisi dapat menuliskan pertanyaan yang ingin diungkapkan melalui pemeriksaan radiologis, sehingga para radiolog dapat menjawabnya dengan lebih terarah. Hal ini masih belum banyak dilakukan.

#### 7. Permintaan Foto Roentgen.

Tanpa item ini, maka penderita akan dikirmkan kembali ke yang dokter mengirimkan karena bagian radiologi tidak mau membuat foto atas dasar kira-kira. Oleh karena itu penelitian ini menemukan bahwa seluruh (100 %) dari lembaran sample telah terisi jenis foto yang diminta. Hanya masih ada 1 % yang tidak terbaca. Penderita sering dirugikan karena harus menunggu agak lama selagi bagian radiologi mencari informasi untuk item ini dari dokter

yang mengirimkannya. Hal ini jadi lebih menyulitkan bila nama terang dari dokter yang mengirimkan tidak ada atau tidak terbaca.

Ada beberapa bagian di RSUD Dr. Soetomo yang memakai stempel untuk mengisi item ini, khususnya untuk foto-foto yang rutin untuk bagian tersebut, seperti foto thorax untuk bagian Paru, dan foto Water's untuk bagian THT. Hal ini merupakan praktek yang baik karena biasanya stempel lebih mudah dibaca.

Ada dua buah dasar pemikiran untuk mencapai sebuah diagnosis. Keduanya saling bertolak belakang. Kedua hal ini menentukan jenis pemeriksaan radiologis yang diminta.

Pendekatan pertama melalui serentetan tes dan pemeriksaan berdasarkan gejala-gejala penderita tanpa sasaran yang jelas. Yang diharapkan dari pendekatan ini ialah munculnya informasi-informasi yang mungkin berguna.

Pendekatan yang ke dua ialah 'trial and error'. Pendekatan ini dimulai dengan memilih satu atau dua diagnosis yang paling mungkin. Kemudian, melaksanakan tes yang sesuai untuk mendukung atau menghilangkan diagnosis tersebut. Masing-masing jalur mempunyai keuntungannya, tetapi jalur pendekatan yang selektif ini lebih baik karena biasanya menghasilkan jawaban yang lebih memuaskan. Selain itu, pendekatan ini lebih murah dan lebih menyenangkan bagi penderita. Pendekatan ini sangat tergantung kepada keahlian evaluasi klinisi. Makin berpengalaman dokternya, maka makin tepat diagnosis nya.

Menyusun panduan yang tepat untuk permintaan pemeriksaan radiologis cukup sulit, karena tidak adanya keseragaman dalam pengelolaan penderita dan bervariasinya informasi yang dibutuhkan. Walaupun demikian ada hal-hal umum yang dapat dijalankan.

Suatu pemeriksaan hanya diminta bila memang benar-benar ada kemungkinan bahwa hasilnya dapat mempengaruhi penanganan penderita. Sebaiknya selalu dicantumkan sebuah pertanyaan dalam setiap permintaan pemeriksaan radiologis seperti misalnya:

Foto toraks: - apakah penyebab dari hemoptisis yang dialami oleh penderita?

Untuk pemeriksaan follow up sebaiknya dicantumkan interval waktu dari pemeriksaan sebelumnya.

Lokasi dari permasalahan harus disebutkan secara spesifik. Bila kelainannya diperkirakan pada sendi bahu, maka kita tidak perlu membuat foto dari bagian-bagian tubuh yang lain.

Atau klinisi bisa membuat program atau algoritme pemeriksaan dan meminta radiologist untuk menghentikan pemeriksaan pada taraf tertentu setelah hasil positifnya telah didapatkan.

Pemilihan jenis pemeriksaan juga harus dibuat dengan seksama. Misalnya bila tersedia radionuclide bone scan, maka metode ini harus dilakukan lebih dahulu untuk memeriksa metastase tulang yang asimtomatik dari pada langsung melakukan skeletal survey.

## 8. Tanggal

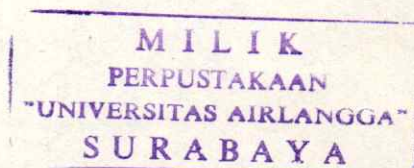
Item ini kelihatannya sepele. Atau tampaknya hanya berguna untuk mengetahui bilamana permintaan foto tersebut dibuat dan bilamana permintaan itu dilaksanakan. Sebenarnya kegunaannya lebih dari itu. Tanggal akan tercantum dalam setiap foto yang dibuat dan tanggal ini akan sangat berguna untuk mengevaluasi perjalanan penyakit dan mengingatkan klinisi kapan penderita harus difoto lagi untuk mengikuti perkembangan penyakitnya.

Masih belum semua tanggal terisi, tetapi 94,5 % telah terisi.

## 9. Tanda Tangan dan Nama Terang Dokter

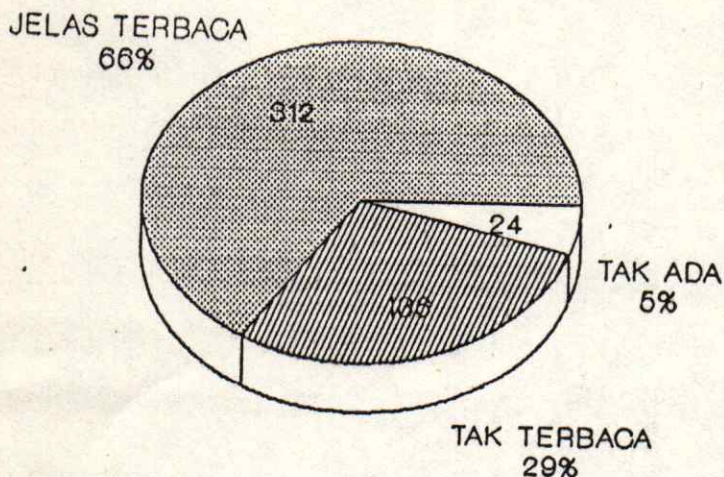
Kedua item ini menandai " sah tidaknya " permintaan foto tersebut. Bila bagian radiologi menerima formulir Permintaan pemeriksaan Roentgen yang kedua item ini tidak terisi, maka akan timbul keragu-raguan apakah lembaran permintaan ini benar-benar telah dibuat oleh dokter untuk penderita tersebut (seperti menerima surat yang tidak bertuan). Atau timbul pikiran mengenai kemungkinan bahwa dokter telah mengisinya lalu berubah pikirannya tidak jadi mengirmkan penderita untuk difoto.

Nama terang dokter penting untuk dapat menghubungi dan meminta informasi tambahan tentang penderita. Persentase dari item ini dapat dilihat pada pie chart di bawah ini:





# Nama Dokter BANYAK YANG TAK TERBACA



Dapat diamati bahwa hanya 74 % dari sample yang nama terangnya terisi dengan jelas. Sedangkan selebihnya tidak terbaca (2 %) atau bahkan tidak terisi (4 %).

## Analisa Kelengkapan Formulir Permintaan Secara Keseluruhan

Dari sebanyak 472 sample yang telah dikumpulkan, ternyata hanya 59,3 % formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen yang diisi lengkap. Diisi lengkap tidak berarti bahwa form tersebut telah terisi dengan sempurna. Dari yang telah terisi lengkap tersebut hanya 23,7 % (dari seluruh sampel) yang walaupun terisi lengkap tetapi ada item-item yang tidak terbaca atau sulit di baca, karena tulisan yang tidak jelas. Jadi dari seluruh sample yang benar-benar lengkap dan terbaca ("sempurna") hanya 35,6 % persen dari seluruh sampel.

Empatpuluh koma tujuh persen dari seluruh sample tidak lengkap. Artinya selalu dapat ditemui bagian dari formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen tersebut yang tak terisi.

## BAB V KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen sebagai sarana komunikasi antara klinisi dengan bagian radiologi masih belum optimal. Hal ini dapat menyebabkan kerugian dipihak penderita. Penderita akan mengalami keterlambatan penanganan fotonya dan diagnosis radiologis yang dibuat informasi yang kurang memadai alas tiadk akan terarah dengan baik.

Selain untuk kepentingan penderita, pengisian formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen dengan lengkap akan meningkatkan kecermatan Catatan Medis Rumah Sakit. Sewaktu-waktu Catatan Medis ini akan sangat besar manfaatnya untuk penelitian, baik penelitian retrospektif dibidang klinis maupun penelitian epidemiologis.

Pada akhirnya, bila antara klinisi dan radiologi terjalin komunikasi yang baik, manfaatnya akan dapat dirasakan oleh penderita.

## I. DAFTAR PUSTAKA

Amstrong P, Wastie ML. Diagnostic Imaging. 2nd ed.  
Singapore: PG Publishing Ltd, 1987.

Ballinger PW, Merrill's Atlas of Radiographic Positions and  
Radiologic Procedures. 6th ed.  
St. Louis: The C.V. Mosby Company, 1986.

Bell G, Finlay D. Basic Radiological Positioning and Anato-  
my. London: Bailliere Tindall, 1986.

Bryan GJ. Diagnostic Radiography. 3rd ed.  
Hongkong: ELBS/Churchill Livingstone. 1987.

Greenfield GB, Cooper SJ. A Manual of Radiographic Position-  
ing. Philadelphia, Toronto: J.B. Lippicott: 1973.

Chapman S, Nakielny R. A Guide to Radiological Procedures.  
2nd ed. London: Bailliere Tindall: 1986.

MPIRAN:

Contoh formulir Permintaan Pemeriksaan Roentgen (diperkecil 50 % dari aslinya) ;

Dilal oleh Petugas Radiologi	
Baru :	<input type="checkbox"/>
Ulangan :	<input type="checkbox"/>
No. Reg. Ro. / Thn. ..... / .....	
Index :	
Catatan :	
Pemakaian film Ro.	

**SURABAYA**

**PERMINTAAN PEMERIKSAAN RONTGEN**

Harap foto Ro. lama dilampirkan

Nama : .....

Jenis & Umur : .....

Alamat : .....

Poliklinik/ruangan : ..... No. Reg. ....

Keterangan klinis/lab. : .....

.....

.....

Permintaan foto Ro. : .....

.....

.....

Surabaya, .....

Tanda tangan Dokter

( ..... )  
nama terang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
KOLEKSI KAMPUS : U T A R A  
JL. DHARMAHUSADA 47, TELP. 44509  
S U R A B A Y A

---

HARUS DIKEMBALIKAN TANGGAL

---